

PELATIHAN SISTEM AKUNTANSI DAN MANAJEMEN PESANAN DIGITAL PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BIDANG KONVEKSI DI PROBOLINGGO**Ahmad Iskandar Rahmansyah¹, Alief Muhammad^{2*}, Joni Hendra³, Abdul Basit⁴, Siti Masluha⁵, dan Dani Hari Tuggal Prasetiyo⁶**^{1,3,5} Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga^{2,6} Fakultas Teknik, Universitas Panca Marga⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Marga*aliefmuhammad@upm.ac.id**ABSTRAK**

Sistem akuntansi dan monitoring secara manual memakan lebih banyak waktu dan tenaga dibanding dengan menggunakan sistem informasi dan teknologi saat ini. Karena memakan banyak waktu dan tenaga sehingga perkembangan dan penghasilannya pun tidak dapat maksimal. Hal ini masih terjadi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), salah satunya adalah UMKM penjahit yang ada di Probolinggo. Sistem pesanan pada jasa jahit busana dan baju saat ini masih menggunakan sistem manual. Yaitu dengan datang langsung ke penjahit untuk pengukuran dan menghubungi penjahit untuk menanyakan progress yang telah dijalankan hingga selesai. Selain itu dari pihak penjahit saat ini hanya melakukan pencatatan pesanan melalui buku catatan saja. Kedua sistem manual tersebut memiliki banyak kekurangan. Sehingga tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan teknologi aplikasi sistem informasi yang membantu dalam sistem pemesanan dan pencatatan secara digital. Waktu pengerjaan juga jadi lebih mudah dan cepat. Tidak hanya mitra, pelanggan pun juga senang dengan adanya sistem informasi monitoring pesanan yang dapat memberitahu pelanggan tentang informasi proses pesannya. Sehingga kontrol pesanan dapat dilakukan oleh pelanggan juga dan jika sudah selesai pelanggan langsung datang untuk mengambil pesannya tanpa harus menanyakan kembali tentang proses pesannya.

Kata Kunci : Sistem akuntansi, manajemen pesanan, digital**ABSTRACT**

Manual accounting and monitoring systems take more time and effort than using current information systems and technology. Because it takes a lot of time and energy the development and income cannot be maximized. This is still the case for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), one of which is tailoring SMEs in Probolinggo. The ordering system for clothing and sewing services currently uses a manual system. That is by coming directly to the tailor for measurements and contacting the tailor to ask about the progress that has been completed. In addition, the tailor currently only records orders through a notebook. Both manual systems have many drawbacks. So the purpose of this service is to provide information system application technology that helps in ordering and recording systems digitally. Processing time also becomes more accessible and faster. Not only partners, customers are also happy with the order monitoring information system that can inform customers about their order process information. So that order control can be carried out by the customer as well and when it is finished the customer immediately comes to take his order without having to ask again about the order process.

Keywords: Accounting system, order management, digital**Articel Received**: 16/05/2022; **Accepted**: 31/10/2022**How to cite**: Rahmansyah, A. I., dkk. (2022). Pelatihan sistem akuntansi dan manajemen pesanan digital pada usaha mikro kecil menengah bidang konveksi di Probolinggo. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (3), 717-731. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i3.12311>

A. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi informasi dari tahun ke tahun, banyak menciptakan ide-ide kreatif yang memudahkan kehidupan. Hal tersebut juga berakibat pada perubahan pola kehidupan masyarakat. Berdasarkan perubahan pola tersebut menyebabkan adanya dampak besar terhadap berbagai sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi. Kemajuan teknologi saat ini dan masa depan pada sektor ekonomi akan berdampak besar pada bidang Akuntansi dan monitoring (Kruskopf et al. 2020). Perkembangan itu akan membentuk masa depan dalam hal deskripsi pekerjaan baru dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang ini. Bidang-bidang ini bergerak dengan kekuatan penuh ke era digital, di mana banyak yang memprediksi bahwa dalam lima hingga sepuluh tahun, manusia akan menjadi usang di banyak bidang Akuntansi dan monitoring.

Pada bidang akuntansi, pencatatan dan pembukuan manual sudah sangat tidak efisien di era serba digital (Bhimani 2020). Pencatatan digital pun saat ini sudah menjadi jauh lebih mudah dibanding dengan 15 tahun yang lalu. Walaupun sama-sama menggunakan system digital namun perkembangan aplikasi-aplikasi masa kini sudah memberikan dampak yang sangat jauh dibanding 15 tahun yang lalu. Perbaruan fitur dan interface yang memudahkan pengguna dengan konsep siapapun dapat menggunakannya, membuat bidang akuntansi di masa ini jauh lebih mudah.

Monitoring maupun audit juga dipermudah dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi (Kunath and Winkler 2018). Adanya internet membuat sistem informasi menjadi jauh lebih mudah dan lebih cepat. Monitoring data jarak jauh dapat dilakukan dengan mudah dan cepat dengan adanya internet. Monitoring jarak jauh ini sangat berguna dalam sektor ekonomi salah satunya adalah dengan memantau dan pengecekan data keuangan ataupun data akuntansi. Sehingga laporan penting yang menjadi informasi akan mudah didapat secara langsung dari kejauhan.

Berdasarkan perkembangan teknologi pada bidang akuntansi dan monitoring tersebut, sudah seharusnya perekonomian Indonesia menjadi meningkat. Namun, tidak semua masyarakat Indonesia mengetahui teknologi tersebut. Masih banyak masyarakat yang tetap menggunakan pencatatan sistem akuntansi manual dan pengecekan secara manual. Hal ini menyebabkan perkembangan ekonomi digital di Indonesia menjadi terhambat.

Sistem akuntansi dan monitoring secara manual memakan lebih banyak waktu dan tenaga dibanding dengan menggunakan sistem informasi dan teknologi saat ini (Murad et al. 2020). Karena memakan banyak waktu dan tenaga sehingga perkembangan dan penghasilannya pun tidak dapat maksimal. Hal ini masih terjadi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), salah satunya adalah UMKM penjahit yang ada di Probolinggo.

Sistem pesanan pada jasa jahit busana dan baju saat ini masih menggunakan sistem manual. Yaitu dengan datang langsung ke penjahit untuk pengukuran dan menghubungi penjahit untuk menanyakan progress yang telah dijalankan hingga selesai. Selain itu dari pihak penjahit saat ini hanya melakukan pencatatan pesanan melalui buku catatan saja. Kedua sistem manual tersebut memiliki banyak kekurangan. Pertama pada sistem monitoring yang harus dilakukan secara manual untuk mendapatkan informasi tentang proses yang sedang dilakukan. Kedua, pencatatan pesanan yang masih dilakukan dengan manual. Hal tersebut dapat menyebabkan terlewatnya pesanan karena kurangnya ketelitian dan hilangnya catatan yang dapat menyebabkan masalah yang lebih besar. Selain itu, tidak ada sistem pengingat bagi penjahit dan pembeli apakah pesanan sudah diproses ataupun sudah selesai.

Sehingga tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan teknologi aplikasi sistem informasi yang membantu dalam sistem pemesanan dan pencatatan secara digital. Selain itu, sistem monitoring sebagai pembeli juga diperlukan dengan mengirimkan laporan update progress berupa video maupun foto sebagai buktinya. Sehingga, dengan adanya teknologi aplikasi sistem informasi tersebut dapat membantu mempercepat perkembangan usaha dan membantu dalam mengurangi permasalahan akibat sistem yang dilakukan secara manual.

B. LANDASAN TEORI

Literatur Akuntansi

Di masa lalu akuntan mencatat transaksi akuntansi secara manual (sistem akuntansi manual) yang mengakibatkan sering ditemukan kesalahan dan keterlambatan informasi. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang dicatat secara manual mungkin tidak relevan untuk pengambilan keputusan manajer yang efektif. Untuk meningkatkan daya saing pasar dan efisiensi bisnis, manajer harus mengandalkan teknologi informasi dengan menerapkan sistem akuntansi mereka sendiri atau memperoleh perangkat

lunak akuntansi untuk menggantikan sistem akuntansi manual. Dengan menggunakan sistem komputer dan software akuntansi, manajer akan memiliki teknologi informasi sebagai alat untuk mendapatkan informasi akuntansi yang tepat waktu, akurat dan dapat diandalkan untuk membuat keputusan ekonomi secara efisien (Chanthinok and Sangboon 2021).

Software akuntansi merupakan bagian penting dari proses sistem informasi akuntansi oleh komputer (Chanthinok and Sangboon 2021). Software akuntansi digunakan untuk memproses transaksi akuntansi yang diterima dan menghasilkan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajer dan pihak terkait. Software akuntansi bermanfaat bagi manajer karena menawarkan informasi akuntansi yang tepat waktu seperti posisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Selain itu, nyaman karena manajer dapat mengakses informasi akuntansi saat dibutuhkan, serta memiliki akurasi yang lebih besar dalam proses akuntansi.

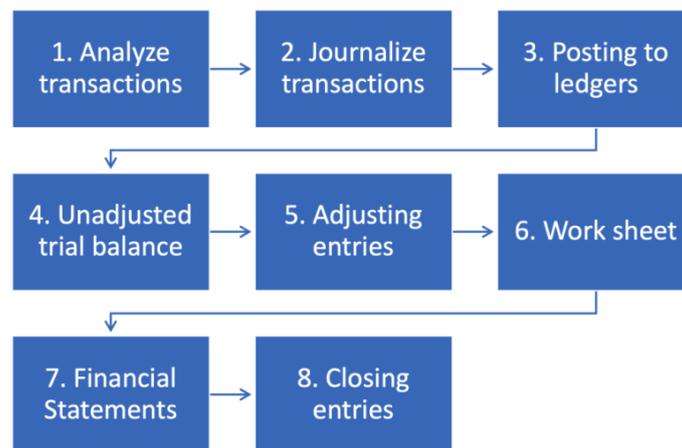
Selama periode 4.0 Indonesia, teknologi digital telah menjadi salah satu alat akuntansi yang paling penting. Akuntan harus meningkatkan diri dalam menanggapi perubahan teknologi. Akuntan dipaksa untuk mengembangkan dan mengintegrasikan semua keterampilan, pengetahuan dan sikap. Karena inovasi dan teknologi baru sangat penting, akuntan harus dapat menggunakan teknologi baru untuk menerapkan akuntansi (Astuti and Augustine 2022).

Seseorang tidak dapat menyangkal pentingnya penggunaan komputer dalam akuntansi (Supriyati and Bahri 2020). Agar bisnis berhasil, diperlukan perangkat lunak komputer yang efisien dan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh bisnis. Ada tiga cara untuk mendapatkan perangkat lunak akuntansi untuk organisasi yang meliputi: (1) Bisnis mengembangkan perangkat lunak akuntansi sendiri. (2) Perangkat lunak akuntansi pembelian bisnis tersedia di pasar. (3) Bisnis mengalihdayakan kebutuhan akuntansinya. Namun, banyak bisnis yang telah mengembangkan perangkat lunak akuntansi mereka secara internal sering mengalami masalah karena perubahan teknologi yang cepat dan staf tidak dapat mengikuti banyak perubahan ini. Bisnis akhirnya mengganti sistem akuntansi manual dengan perangkat lunak akuntansi karena perusahaan yang menyediakan perangkat lunak akuntansi memiliki tim yang kuat, berdedikasi, dan sesuai standar; dan bersedia menghabiskan waktu dan sumber daya

untuk bekerja dengan perubahan teknologi yang cepat (Chanthinok and Sangboon 2021).

Digital Accounting System

Pengembangan sistem akuntansi digital pada komputasi awan merupakan pengembangan platform baru perangkat lunak akuntansi tanpa harus menginstal perangkat lunak di komputer lokal (Amulya 2020). Orang yang berwenang dapat mengakses informasi akuntansi pada sistem cloud melalui browser web apa pun dan tanpa keahlian pengembangan perangkat lunak khusus. Informasi akuntansi disimpan di server yang aman dengan 24/7, informasi yang tersedia, online.

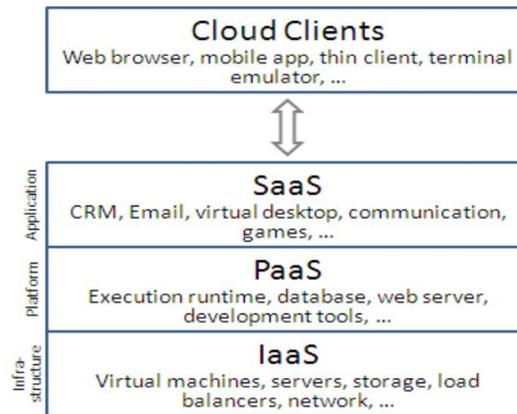


Gambar 1. Siklus Akuntansi, sumber: (Chanthinok and Sangboon 2021)

Evolusi akuntansi terus berlanjut dengan perkembangan teknologi, ekonomi dan masyarakat. Ada teori dan konsep akuntansi yang diperkenalkan ke dunia bisnis, seperti periode waktu, kelangsungan usaha dan unit moneter. Oleh karena itu, penyusunan laporan akuntansi akhir-akhir ini menjadi lebih rumit. Siklus akuntansi adalah proses yang dirancang untuk membuat akuntansi keuangan kegiatan bisnis lebih mudah bagi pemilik bisnis. Ada sepuluh langkah dalam siklus akuntansi (Nghah et al. 2021) namun, setelah menggabungkan beberapa langkah menggunakan lembar kerja, hanya delapan langkah yang ditunjukkan pada Gambar. 1.

Seperti disebutkan di atas, semua bisnis dimulai dengan langkah 1 dan bekerja melalui proses akuntansi. Hasil akhir menunjukkan sebagai laporan keuangan yang melaporkan informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Desain sistem akuntansi menggunakan komputasi awan rumit karena sistem dirancang untuk mendukung semua jenis bisnis dan pada saat yang sama harus bekerja

secara efisien untuk setiap organisasi. Para peneliti mulai dengan merancang database MySQL dan akhirnya meletakkannya di sistem cloud (Chanthinok and Sangboon 2021).



Gambar 2. Service-type Cloud computing, sumber: (Chanthinok and Sangboon 2021)

Layanan komputasi awan bekerja dengan cara yang sama seperti penyedia layanan akan memberikan layanan (berbagi sumber daya) dengan pengguna melalui internet. Cloud Computing merupakan pengembangan dari konsep kelas atas dari virtualisasi dan layanan web. Itu tidak mengharuskan pengguna untuk selalu memiliki pengetahuan teknis tentang proses kerja. Ada berbagai macam aplikasi dan layanan pada cloud computing seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Jenis layanan cloud computing adalah sebagai berikut:

1. Software as a Service (SaaS) memberikan layanan pemrosesan aplikasi pada komputer host penyedia layanan dan layanan perangkat lunak lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penyediaan software akuntansi SaaS secara gratis melalui layanan cloud computing
2. Platform as a Service (PaaS) menjadikan prosesor yang terintegrasi dengan sistem operasi dan layanan dukungan aplikasi
3. Infrastructure as a Service (IaaS) secara khusus memberikan layanan infrastruktur yang berguna jika terjadi pemrosesan data yang rumit

Manajemen Monitoring Pesanan

Manajemen pesanan hanyalah proses pelacakan dan pelaksanaan pesanan pelanggan secara efisien (Nghah et al. 2021). Ini termasuk siklus orang, proses, dan pemasok untuk menciptakan pengalaman pelanggan yang positif. Proses manajemen pesanan dimulai dari saat pelanggan melakukan pemesanan, untuk melacak pesanan itu hingga dieksekusi. Manajemen pesanan adalah tentang menerima permintaan pembelian

pelanggan dan mengatur, memantau, dan memuaskannya. Ini adalah administrasi semua proses bisnis yang terkait dengan pesanan produk atau layanan. Selain itu, manajemen pesanan membantu pialang menyelesaikan pesanan ini. Status pesanan "Sedang Diproses" berarti pesanan Anda telah dimasukkan ke dalam sistem kami dan telah dikirim ke produsen ... atau ke beberapa produsen, tergantung pesannya. Status pesanan akan tetap "Diproses" sampai kami menerima informasi pelacakan dari produsen.

Manajemen pesanan adalah proses penjualan pesanan tunai yang merupakan inti dari bisnis B2C dan B2B berbasis produk (Ilyas, Shah, and Sohail 2021). Secara sederhana, ini adalah siklus dari awal hingga akhir dan memproses pesanan pelanggan hingga dieksekusi. Manajemen ketertiban tidak dilakukan secara terpisah; itu bergantung pada hampir setiap layanan dalam bisnis - dari tim layanan pelanggan hingga staf gudang, dari departemen akuntansi hingga mitra pengiriman. Ketika dikuasai secara efektif, manajemen pesanan memastikan kelancaran alur kerja organisasi dengan menetapkan proses yang efektif untuk bergerak maju. menjaga kepuasan pelanggan dan melindungi reputasi perusahaan.

C. METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan pengabdian ini akan disusun menjadi 6 tahap. Tahap yang paling awal adalah tahap persiapan. Pada tahap ini bertujuan untuk menemukan permasalahan yang terjadi. Selain itu, informasi tentang mitra juga digali lebih dalam termasuk juga tempat dan lokasinya. Pada tahapan ini memiliki peran awal untuk menemukan subjek dan obyek dari keseluruhan kegiatan pengabdian ini. Industri konveksi yang dijadikan subyek kegiatan ini berlokasi di Dusun Bengkingan RT 03 RW 01 Desa Kalirejo Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

Pada tahap kedua merupakan tahap kajian yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang sudah ditemukan. Pada tahap ini solusi harus sudah ditemukan untuk dapat berlangsungnya seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan. Kajian pustaka dan literature diperlukan agar solusi dapat menyelesaikan permasalahan. Selain itu, agar pada proses perencanaan solusi memiliki dasar yang kuat.

Tahap ketiga adalah tahap asesmen, dimana pada tahap ini harus sudah mengetahui dengan jelas informasi mitra dan permasalahan yang sudah terjadi serta dasar untuk

solusi permasalahannya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk merencanakan secara rinci mengenai rancangan realisasi kegiatan untuk solusinya. Selain itu, beberapa rencana untuk penentuan jadwal juga sudah direncanakan pada tahapan ini yang nantinya akan menjadi bahan diskusi dan koordinasi pada mitra dan pihak yang terkait.



Gambar 3. Diagram metode tahapan pengabdian kepada masyarakat

Tahap koordinasi merupakan tahap dilakukannya berbagai macam diskusi dan koordinasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mitra dan bersama dengan pihak-pihak yang terkait seperti Ketua RT dan RW setempat. Kegiatan akan dijelaskan kepada pihak-pihak tersebut secara terperinci dan detail agar tidak terjadi kesalahpahaman antara berbagai pihak. Kemudian, rancangan jadwal kegiatan juga akan didiskusikan untuk memperoleh waktu yang tepat dalam berlangsungnya kegiatan.

Tahap realisasi kegiatan merupakan hari dimana berlangsungnya kegiatan pengabdian yang memberikan pelatihan tentang sistem manajemen akuntansi dan pemesanan online. Seluruh rancangan kegiatan akan dilakukan pada tahap ini dengan tujuan untuk menjadi solusi dari permasalahan yang pada tahap awal ditemukan. Sehingga, harapannya pada tahap ini dapat memberikan manfaat dalam menyelesaikan permasalahan dan mampu meningkatkan produksi konveksi di probolinggo.

Tahap akhir adalah tahap evaluasi yang berisi tentang penyusunan laporan kegiatan dan evaluasi hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan. Pada tahapan ini pengamatan dan penilaian kegiatan dilakukan terhadap ketercapaian hasil yang diharapkan. Sehingga,

ada proses keberlanjutan yang terjadi ataupun dampak yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di daerah Kabupaten Probolinggo terdapat beberapa UKM yang bergerak di bidang usaha home industry, salah satunya adalah Industri konveksi yang berlokasi di Dusun Bengkingan RT 03 RW 01 Desa Kalirejo Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Dalam sehari, industri konveksi yang dimiliki Leni ini rata-rata menghabiskan sekitar 8 m sampai dengan 12 m kain untuk memenuhi permintaan pasar di Probolinggo dan sekitarnya. Bahan baku berasal dari toko tekstil di daerah kota Probolinggo yang telah lama bekerja sama dengan mitra produksi. Produksi pakaian disesuaikan dengan desain trend terbaru dan terutama permintaan konsumen. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh mitra produksi, dalam sehari pakaian yang dihasilkan mencapai 4 hingga 7 pakaian. Bahkan di saat permintaan melonjak seperti pada Hari Raya Idul Fitri dan tahun ajaran baru, maka produksi bisa lebih dari jumlah tersebut.

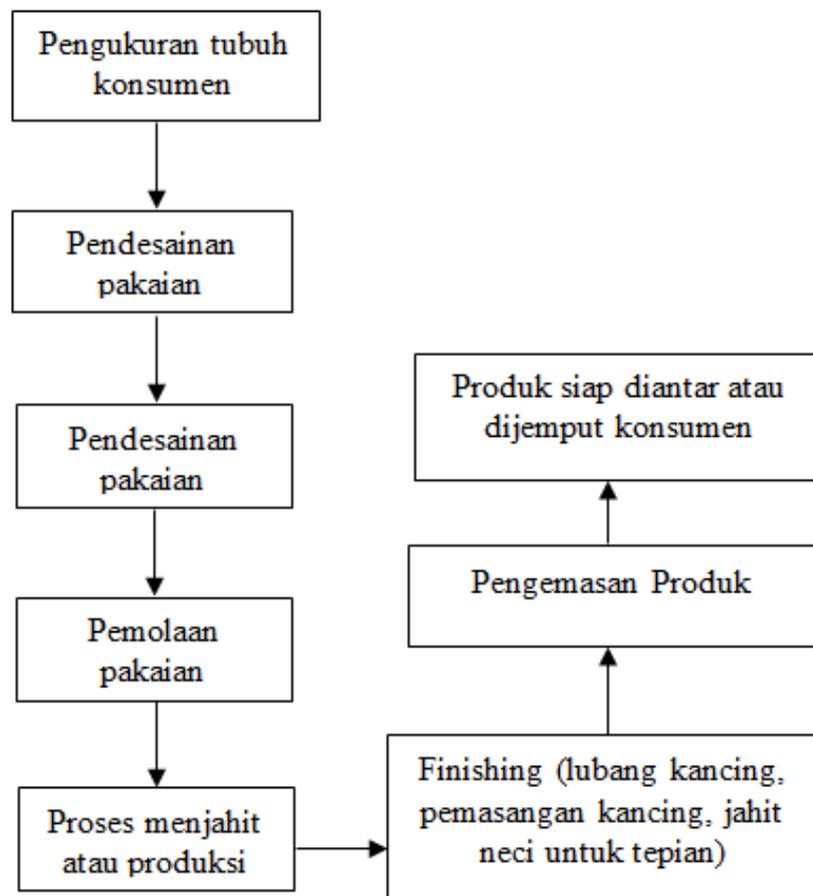
Industri konveksi yang dikelola oleh Leni ini, memiliki 4 orang karyawan. Karyawan tersebut merupakan lulusan yang berakhir menjadi ibu rumah tangga. Dengan adanya UKM konveksi yang dimiliki Leni ini, cukup memberdayakan masyarakat sekitar. Bahan baku tekstil berasal dari toko yang telah lama bekerja sama dengan mitra, sehingga jika bahan baku tekstil yang diinginkan konsumen tidak ada pada toko tersebut, maka mitra produksi mencari bahan baku di daerah Pasuruan. Mengenai permintaan konsumen, Leni menuturkan melayani pesanan berdasarkan dengan ketersediaan bahan baku dan sistem antrian, mengingat banyaknya permintaan serta kerumitan desain yang diinginkan konsumen. Bahkan, pesanan mereka akan membludak mendekati hari Raya Idul Fitri. Mitra produksi kebanyakan memang masih menangani konsumen di daerah Probolinggo dan sekitarnya, akan tetapi beberapa kali mitra juga menangani konsumen yang berasal dari kota Malang. Mitra produksi belum memiliki marketplace atau aplikasi belanja online karena untuk saat ini masih mengandalkan aplikasi Whatsapp dalam menangani konsumen dan sebagai media pemasaran. Satu pakaian rata-rata dijual dengan harga Rp 75 ribu hingga 150 ribu, akan tetapi harga yang diberikan tergantung dengan kualitas bahan baku dan tingkat kerumitan desain yang diminta konsumen.

Secara umum tahapan proses pembuatan pakaian adalah sebagai berikut, seperti pada Gambar 4:

1. Pengukuran tubuh konsumen dengan cara mendatangi tempat konsumen berada atau konsumen datang ke tempat mitra produksi berada. Tujuan pengukuran ini agar tidak terjadi kesalahan dalam ukuran pakaian. Selain hal tersebut, apabila mendapat pesanan yang banyak maka sistem pengukuran dilakukan secara berkelompok.
2. Pendesainan pakaian, desain pakaian dilakukan sesuai dengan keinginan konsumen dengan mengirimkan desain pakaiannya melalui pesan whatsapp. Selain disesuaikan dengan desain yang diinginkan konsumen, terkadang terdapat konsumen yang mempercayakan sepenuhnya desain terhadap mitra produksi atau mempercayakan sedikit perubahan dari desain yang diinginkan untuk mencocokkan dengan tubuh konsumen.
3. Pembelian bahan baku dilakukan setelah pedesainan, agar bahan baku yang akan dibeli sesuai dengan desain pakaian dan cocok dengan permintaan konsumen. Bahan baku dibeli mitra di toko tekstil daerah kota Probolinggo yang telah lama bekerja sama dengan mitra produksi. Dalam pembelian bahan baku tentunya ada beberapa pertimbangan yaitu kualitas bahan, harga bahan, corak atau warna bahan, memperkirakan seberapa panjang kain yang dibeli sesuai dengan ukuran agar tidak terjadi kelebihan bahan baku yang tidak diinginkan, serta memilih seperti benang, kancing, kain keras dan beberapa pernik-pernik yang lain untuk menunjang kebutuhan pembuatan pakaian tersebut.
4. Pemolaan pakaian yang dibentuk sesuai dengan ukuran tubuh konsumen yang sebelum telah diukur. Pola merupakan potongan kertas berupa prototipe bagian-bagian pakaian, agar tidak terjadi kesalahan dalam pemotongan bahan baku.
5. Proses menjahit atau proses produksi. Pada proses ini mitra produksi akan menjahit dengan memisah bagian-bagian pakaian seperti bagian badan, lengan, dan kerah kemudian menggabungkannya menjadi pakaian.
6. Finishing, pada proses ini dilakukan pelubangan kancing, pemasangan kancing baju dan pernik-pernik yang lain untuk mempercantik pakaian sesuai dengan desain yang diinginkan, perapian bagian tepian pakaian atau kerudung, proses

pemotongan atau pembersihan benang-benang sisa menjahit, serta proses pemasangan label.

- 7. Pengemasan, pada proses ini mitra produksi menggunakan kemasan plastik untuk pakaian.
- 8. Produk siap diantar atau dijemput konsumen.



Gambar 4. Diagram Proses Produksi Mitra Produksi

Dalam segi manajemen dan akuntansi, mitra produksi masih menggunakan sistem sistem yang manual dan sederhana. Sehingga tidak jarang menolak pesanan produk dikarenakan waktu produksi yang tidak sesuai dengan rencana awal. Catatan keuangan juga hanya dilakukan berdasarkan kas keluar dan kas masuk saja. Hal ini membuat mitra produksi kesulitan menentukan besaran total biaya produksi dan keuntungan yang diperoleh secara cepat. Hal ini mengindikasikan bahwa mitra produksi membutuhkan pengetahuan terkait sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, serta penambahan keterampilan untuk perbaikan ke arah yang lebih bagus dan dapat membantu kesulitan mitra produksi. Sehingga, solusi dalam kegiatan

pengabdian ini adalah dengan memberikan mitra sebuah aplikasi sistem manajemen pesanan dan akuntansi berbasis digital. Dengan adanya aplikasi tersebut, masalah mitra yang terkait dengan kesalahan dalam akuntansi dan manajemen pemesanan dapat terselesaikan. Kemudian, pelatihan tentunya juga perlu diberikan agar mitra dapat memiliki kemampuan mandiri dalam pengoperasian aplikasi yang diberikan.

Kegiatan pelatihan dilakukan sebagai upaya untuk memberikan solusi pada permasalahan dan kendala yang disampaikan oleh mitra. Kegiatan dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2022 pada pukul 7.30-15.30 WIB seperti pada Gambar 5 dan Gambar 6. Kegiatan pelatihan disampaikan berupa materi secara teori dan praktek untuk dapat mengoperasikan aplikasi digital tersebut berbasis komputer. Kegiatan tersebut berlangsung sangat baik melihat antusiasme mitra beserta karyawan yang lainnya.



Gambar 5. Dokumentasi pelatihan sistem akuntansi dan manajemen pesanan digital.

Aplikasi sistem akuntansi dan manajemen pesanan digital memiliki dua fitur kunci yaitu sistem akuntansi digital dan sistem manajemen pesanan. Dikarenakan permasalahan mitra adalah menggunakan sistem akuntansi pencatatan manual yang banyak menyebabkan kesalahan, sehingga dengan adanya sistem akuntansi digital ini, semua data penjualan dan pembelian termasuk stok barang sudah tercatat dengan mudah hingga disimpan pada data cloud internet. Data digital tersebut sangat mudah untuk dicari dan dilakukan perhitungan. Sehingga kesalahan sebelumnya dalam kesalahan tulis dan mencari data dapat diatasi. Keuntungan bersih dan stok juga dapat dilihat secara langsung tanpa harus menghitung secara manual lagi. Hal ini

memudahkan mitra dan mempersingkat waktu mitra dalam mengolah informasi akuntansi usahanya.



Gambar 6. Foto bersama mitra setelah kegiatan pelatihan

Berikutnya merupakan fitur sistem manajemen pemesanan yang merupakan solusi dari permasalahan mitra yang sering mengalami kebingungan akibat pesanan yang banyak dan tidak dapat mengatur urutan pesanan yang harus diselesaikan. Fitur sistem manajemen ini merupakan pencatatan pesanan berdasarkan pelanggan dan juga waktu pemesanan. Selain itu, terdapat sistem monitoring informasi proses pesanan yang juga dapat di update oleh mitra dan dapat dilihat oleh pelanggan. Sehingga pelanggan dapat memperoleh informasi tentang proses pesanan yang sedang berlangsung. Kemudian jika pesanan sudah selesai maka mitra tidak perlu lagi menghubungi pelanggan untuk mengambil pesanan, cukup dengan melihat pada aplikasi sistem informasi tersebut dapat memberikan informasi tentang pesanan yang sudah selesai dan dapat diambil. Dengan adanya sistem ini, pengerjaan pesanan jadi lebih mudah diatur dan mudah untuk diinformasikan ke pelanggan dari mitra.

Mitra mengaku senang dengan adanya aplikasi tersebut karena sudah tidak perlu menulis manual lagi yang buku dan catatannya khawatir hilang. Selain itu, mitra dapat dengan mudah melihat catatan keuangan tanpa harus menghitung secara satu persatu menggunakan alat bantu kalkulator. Kemudian, mitra juga mengaku puas dengan adanya sistem manajemen pesanan yang membantu mitra dalam mengingatkan kembali pesanan yang sedang dikerjakan dan status proses terakhir pesanan. Dengan begitu manajemen waktu pengerjaan juga jadi lebih mudah dan cepat. Tidak hanya mitra, pelanggan pun juga senang dengan adanya sistem informasi monitoring pesanan

yang dapat memberitahu pelanggan tentang informasi proses pesannya. Sehingga kontrol pesanan dapat dilakukan oleh pelanggan juga dan jika sudah selesai pelanggan langsung datang untuk mengambil pesannya tanpa harus menanyakan kembali tentang proses pesannya.

E. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pelatihan sistem akuntansi dan manajemen pesanan digital pada usaha mikro kecil menengah bidang konveksi di Probolinggo telah berhasil dilakukan. Mitra mengaku senang dengan adanya aplikasi tersebut karena sudah tidak perlu menulis manual lagi yang buku dan catatannya khawatir hilang hingga dapat dengan mudah melihat catatan keuangan tanpa harus menghitung secara satu persatu. Mitra juga mengaku puas dengan adanya sistem manajemen pesanan yang membantu mitra dalam mengingatkan kembali pesanan yang sedang dikerjakan. pelanggan pun juga senang dengan adanya sistem informasi monitoring pesanan yang dapat memberitahu pelanggan tentang informasi proses pesannya. Sehingga kontrol pesanan dapat dilakukan oleh pelanggan juga dan jika sudah selesai pelanggan langsung datang untuk mengambil pesannya tanpa harus menanyakan kembali tentang proses pesannya.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terimakasih diucapkan sebanyak-banyaknya kepada Direktorat Riset, Teknologi, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan pembiayaan sepenuhnya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Program Hibah Skema Kemitraan Masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amulya. (2020). "Progression of Order Management System for Digital Marketing." *International Journal of Advanced Research in Computer and Communication Engineering* 9(4):109–16. doi: 10.17148/IJARCCCE.2020.9418.
- W. A. Astuti, and Y. Augustine. (2022). "The Effect of Digital Technology and Agility On Company Performance with Management Accounting System as Mediation." *International Journal of Research and Applied Technology* 2(1):11–29. doi: 10.34010/injuratech.v2i1.6552.

- Bhimani, Alnoor. (2020). "Digital Data and Management Accounting: Why We Need to Rethink Research Methods." *Journal of Management Control* 31(1-2):9-23. doi: 10.1007/s00187-020-00295-z.
- Chanthinok, Kriangsak, and Krittaya Sangboon. (2021). "The Development of Digital Accounting System on Cloud Computing." *Journal of Computer Science* 17(10):889-904. doi: 10.3844/jcssp.2021.889.904.
- Ilyas, Sheeba, Asghar Ali Shah, and Ali Sohail. (2021). "Order Management System for Time and Quantity Saving of Recipes Ingredients Using GPS Tracking Systems." *IEEE Access* 9:100490-97. doi: 10.1109/ACCESS.2021.3090808.
- Kruskopf, Shawnie, Charlotta Lobbas, Hanna Meinander, Kira Söderling, Minna Martikainen, and Othmar Lehner. (2020). "Digital Accounting and the Human Factor: Theory and Practice." *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives* 9(1):78-89. doi: 10.35944/JOFRRP.2020.9.1.006.
- Kunath, Martin, and Herwig Winkler. (2018). "Integrating the Digital Twin of the Manufacturing System into a Decision Support System for Improving the Order Management Process." *Procedia CIRP* 72:225-31. doi: 10.1016/j.procir.2018.03.192.
- Murad, Dina Fitria, Widya Ratnasari, Bhumyamka Yala Saputra, and Bambang Dwi Wijanarko. (2020). "Warehouse Management System for Smart Digital Order Picking Systems." *IJNMT (International Journal of New Media Technology)* 6(2):74-80. doi: 10.31937/ijnmt.v6i2.1215.
- Ngah, Abdul Hafaz, Marhana Mohamed Anuar, Norlinda Nohd Rozar, Antonio Ariza-Montes, Luis Araya-Castillo, Jinkyung Jenny Kim, and Heesup Han. (2021). "Online Sellers' Reuse Behaviour for Third-Party Logistics Services: An Innovative Model Development and E-Commerce." *Sustainability (Switzerland)* 13(14):1-15. doi: 10.3390/su13147679.
- Supriyati, and Ramadhan S. Bahri. (2020). "Model Design of Accounting Information Systems for Village Owned Enterprises (BUMDes)." *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 879(1). doi: 10.1088/1757-899X/879/1/012093.